

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang dihasilkan dari alat ucap (artikulasi) yang bersifat konvensional (melalui kesepakatan) yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Pada dasarnya fungsi bahasa sangat penting bagi manusia sebagai alat komunikasi.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak lepas dari bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia secara garis besar terbagi menjadi dua aspek, yaitu aspek kebahasaan dan aspek kesastraan.

Kedua aspek tersebut tersebar kedalam empat keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa, yaitu: keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan antara yang satu dengan ketiga keterampilan yang lainnya.

kurikulum KTSP sebagai sarana untuk mentransmisikan nilai-nilai warisan budaya masa lalu yang dianggap masih relevan dengan masa kini kepada generasi muda. Dengan demikian, pada hakikatnya Peranan ini sifatnya menjadi sangat mendasar, disesuaikan dengan kenyataan bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan proses sosial. Salah satu tugas pendidikan yaitu mempengaruhi dan membina perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai sosial yang hidup di lingkungan masyarakatnya. Didalam kurikulum KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus.

Salah satu keterampilan yang diberikan pada siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis. Untuk memperlancar komunikasi tidak langsung atau melalui tulisan, seseorang (siswa) terlebih dahulu harus memiliki keterampilan menulis karena menulis merupakan salah satu alat komunikasi yang penting, yaitu melalui tulisan, seseorang dapat menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain (pembaca).

Keterampilan menulis oleh para ahli pengajaran Bahasa ditempatkan pada tataran paling tinggi dalam proses pemerolehan Bahasa. Ini disebabkan keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif yang diperoleh sesudah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dianggap paling sulit. Keterampilan menulis itu sulit, tetapi peranannya dalam kehidupan manusia sangat penting dalam masyarakat sepanjang zaman.

Menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa menulis merupakan kegiatan seseorang untuk menyampaikan gagasan kepada pembaca dalam bahasa tulis agar bisa dipahami oleh pembaca (Rosidi, 2009:2).

Dari kedua pendapat tersebut terlihat adanya kesamaan, yaitu keterampilan menulis merupakan keterampilan yang dihasilkan melalui proses belajar mengajar, bukan karena faktor keturunan atau sesuatu yang datang dengan sendirinya. Dengan demikian, siswa harus tekun berlatih agar keterampilan menulis ini dilatih oleh guru melalui kegiatan menulis karangan.

Karangan merupakan uraian tentang sesuatu hasil, dengan demikian pengertian Karangan atau tulisan dapat kita batasi sebagai rangkaian kalimat yang logis, padu, sistematis, yang berisi pengalaman, pikiran atau pelukisan tentang objek suatu peristiwa atau masalah (Poerwordarmita (1984: 445). Struktur Bahasa dalam karangan harus jelas dan tepat agar ide yang disampaikan dapat diterima secara jelas. Dalam mengarang ini pula siswa dituntut untuk mengembangkan hubungan antarkata dalam kalimat, antarkalimat dalam paragraf dan antarparagraf dalam wacana secara utuh.

Untuk menghubungkan antarparagraf, antarklausa, dan antarkata diperlukan konjungsi atau kata penghubung. Supaya hubungan tersebut dapat serasi, jadi konjungsi yang digunakan harus tepat. Oleh sebab itu, penggunaan konjungsi harus

tepat karena jika tidak tepat dalam penggunaan konjungsi, dapat mengakibatkan kesalahan bentuk bahkan dapat mengakibatkan perubahan makna. Jadi, penting sekali peranan konjungsi dalam karangan.

Dalam kurikulum KTSP terdapat silabus tentang menulis cerpen. Penulis mengambil SK dan KD dalam silabus ini karena berkaitan dengan penelitian penulis, karena cerpen berupa karangan dan didalam cerpen tersebut penggunaan konjungsi sangat berpengaruh. Pengajaran konjungsi merupakan bagian dari aspek pengajaran struktur dalam kurikulum, sehingga perlu dikuasai oleh siswa khususnya kelas X SMA Negeri 1 Rebang Tangkas dalam rangka memperluas cakrawala berfikir dan mempertinggi pemahaman terhadap Bahasa Indonesia.

Akan tetapi, kenyataan yang dihadapi lain dari apa yang diharapkan. Masih sering terjadi kesalahan terhadap penggunaan konjungsi bagi siswa-siswi di sekolah. Hal ini dapat dilihat pada nilai yang diperoleh pada setiap mengikuti evaluasi harian, evaluasi semester, maupun pada ujian nasional (UN) masih sangat rendah atau belum memuaskan.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguasaan konjungsi Bahasa Indonesia khususnya di SMA Negeri 1 Rebang Tangkas belum memadai. Terjadinya hal semacam ini disebabkan oleh beberapa faktor yang turut menentukan keberhasilan pembelajaran. Faktor-faktor tersebut antara lain : faktor guru, faktor siswa, dan faktor perpustakaan sekolah. Guru adalah faktor yang sangat memegang peranan yang penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Kurangnya

atau terbatasnya tenaga guru di SMA memungkinkan guru-guru bidang studi lain atau bukan bidangnya atau keahliannya mengajarkan mata pelajaran Bahasa dan Sastra. Buku Bahasa Indonesia di perpustakaan sekolah belum memenuhi kebutuhan siswa. Dengan demikian, pengajaran konjungsi belum terlaksana dengan baik. Faktor siswa sebagai subjek didik yang mempelajari Bahasa dan Sastra Indonesia. Siswa bersifat acuh tak acuh terhadap pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Timbulnya permasalahan ini terhadap disebabkan oleh adanya sikap umum bangsa kita yang menganggap mudah Bahasa Indonesia serta berlaku acuh tak acuh karena merasa sudah “tahu” Berbahasa Indonesia.

Untuk itu, diharapkan peran aktif guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk lebih banyak memberikan pembinaan dan motifasi kepada siswa tentang pentingnya mempelajari Bahasa Indonesia khususnya konjungsi, sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia akan benar-benar tercapai sebagaimana yang telah digariskan dalam kurikulum KTSP.

Bertolak dari pencapaian tujuan di atas, perlu adanya suatu penelitian untuk mengetahui tingkat penggunaan konjungsi Bahasa Indonesia khususnya konjungsi siswa kelas X SMA Negeri 1 Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2012/2013. Penelitian meliputi aspek-aspek pengajaran konjungsi Bahasa Indonesia yaitu konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, konjungsi korelatif, konjungsi antarkalimat, intrakalimat dan konjungsi antarpagraf.

Dalam penelitian ini penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian SMA Negeri 1 Rebang Tangkas khususnya di kelas X sebab berdasarkan kenyataan lapangan atau pengalaman penulis masalah pembelajaran konjungsi di kalangan para siswa dalam menguasai konjungsi termasuk konjungsi koodinatif, konjungsi subordinatif, konjungsi korelatif, konjungsi antarkalimat, intrakalimat dan konjungsi antarparagraf masih kurang.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang penguasaan konjungsi Bahasa Indonesia yang berlokasi di SMA Negeri 1 Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan khususnya kelas X Tahun Pelajaran 2012/2013.

Sebelum penelitian ini, penelitian tentang penggunaan konjungsi pernah dilakukan oleh beberapa mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Salah satu mahasiswa tersebut adalah Dian Cahyaningsih dengan judul tentang kemampuan menggunakan konjungsi antarkalimat dan menyusun kalimat menjadi paragraf siswa kelas X SMA 1 Kalirejo Lampung Tengah tahun pelajaran 2008/2009. Sedangkan yang akan diteliti penulis tentang konjungsi dalam karangan siswa SMA Negeri 1 Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan.

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan yaitu penulis tidak meneliti kemampuan menggunakan konjungsi melainkan penulis hanya meneliti atau melihat penggunaan konjungsi dalam karangan siswa tersebut.

Dalam penelitian Dian Cahyaningsi hanya melihat kemampuan siswa dalam menggunakan konjungsi antarkalimat dan menyusun kalimat menjadi paragraf, dan konjungsi yang diteliti Dian Cahyaningsi hanya konjungsi antarkalimat, sedangkan dalam penelitian penulis, penulis melihat penggunaan konjungsi dalam karangan dan penggunaan konjungsi yang penulis bahas ada enam macam konjungsi antara lain, konjungsi koodinatif, konjungsi subordinatif, konjungsi korelatif, konjungsi antarkalimat dan intrakalimat, dan konjungsi antarpagraf.

Didalam penelitian ini, penulis melihat ketepatan dan tidakketepatan penggunaan konjungsi dalam karangan tersebut. Penelitian yang penulis lakukan memiliki beberapa perbedaan yang cukup prinsip dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Cahyaningsih yaitu terletak pada objek, tempat, dan waktu penelitian yang kemudian berujung pada hasil penelitian yang berbeda.

Beberapa perbedaan yang ada diatas mendorong penulis untuk meneliti tentang penggunaan konjungsi dalam karangan siswa kelas X SMA Negeri 1 Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan.

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi karena sumber data pada penelitian ini adalah karangan siswa kelas X SMA Negeri 1 Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan tahun pelajaran 2012/2013.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut “ Bagaimanakah Penggunaan Konjungsi dalam Karangan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rebang Tangkas Kabupaten Kabupaten Way Kanan tahun pelajaran 2012/2013?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan penggunaan konjungsi dalam karangan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rebang Tangkas Kabupaten Kabupaten Way Kanan tahun pelajaran 2012/2013.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian di dalam bidang kebahasaan yaitu mengenai penggunaan konjungsi dalam Karangan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan tahun pelajaran 2012/2013.

2. Manfaat Praktis

Selain bermanfaat secara teoretis, penelitian ini juga bermanfaat secara praktis, yaitu :

- a. Menambah pengetahuan sebagai calon guru Bahasa Indonesia, sebagai bahan bekal untuk memberikan materi pelajaran, khususnya mengenai penggunaan konjungsi dalam karangan yang baik.
- b. Dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi para pendidik dalam membelajarkan penggunaan konjungsi dalam karangan siswa.
- c. Informasi dan gambaran bagi siswa SMA Negeri 1 Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan khususnya kelas X tentang penggunaan Konjungsi dalam karangan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

- a. Subjek penelitian ini adalah karangan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan tahun pelajaran 2012/2013.
- b. Objek penelitian ini adalah penggunaan konjungsi dalam karangan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan tahun pelajaran 2012/2013.
- c. Waktu dari tanggal 21 Januari sampai 24 Januari.
- d. Lokasi penelitian SMA Negeri 1 Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan.

Adapun konjungsi yang penulis teliti meliputi konjungsi koordinatif, subordinatif, korelatif, antarkalimat dan intrakalimat, dan antarparagraf,

1. Konjungsi koordinatif adalah menggabungkan kata atau klausa yang setara. Berikut ini adalah macam-macam konjungsi koordinatif ; *dan, serta, atau, tetapi, melainkan, padahal, sedangkan.*

Konjungsi koordinatif dikelompokkan menjadi lima yaitu

- a. menyatakan hubungan penambahan.
 - b. menyatakan hubungan pemilihan.
 - c. menyatakan hubungan perlawanan.
 - d. menyatakan hubungan pendampingan.
 - e. menyatakan hubungan pertentangan.
2. Konjungsi subordinatif konjungsi yang menghubungkan dua klausa, atau lebih, dan klausa itu tidak memiliki status sintaksis yang sama. Berikut ini adalah macam-macam konjungsi subordinatif ; *sesudah, setelah, sampai, sebelum, ketika, kalau, walau (pun), meski (pun), untuk, agar, karena, sehingga, yang, dengan, seperti.*

Konjungsi subordinatif dikelompokkan menjadi tiga belas yaitu

- (a) Waktu, (b) syarat, (c) pengandaian, (d) tujuan, (e) konsensif, (f) perbandingan, (g) sebab, (h) hasil, (i) alat, (j) cara, (k) komplementasi, (l) atributif, (m) perbandingan.
3. Konjungsi korelatif yang menyatakan gabungan, konjungsi korelatif terdiri atas dua bagian yang dipisahkan oleh salah satu kata, frasa, atau klausa yang dihubungkan. Berikut ini adalah macam-macam konjungsi korelatif ;
- | | |
|--|---|
| <i>baik...maupun...,</i> | <i>sedemikian rupa.....,sehingga....,</i> |
| <i>tidak hanya....,tetapi juga....,</i> | <i>apa(kah)....,atauu....,</i> |
| <i>bukan hanya....,melainkan juga....,</i> | <i>entah.....,entah....</i> |

demikian.....,sehingga.....,

jangan....,pun....,

4. Konjungsi antarkalimat dan intrakalimat adalah konjungsi yang bertugas didalam kalimat untuk menghubungkan konstituen-konstituen yang menjadi bagian dari sebuah kalimat. Berikut ini adalah macam-macam konjungsi antarkalimat dan konjungsi intrakalimat; *biarpun demikian/begitu, sekalipun demikian/begitu, walaupun demikian/begitu, meskipun demikian/begitu, sungguhpun demikian/begitu, kemudian, sesudah itu, selanjutnya, tambahan pula, lagi pula, selain itu, sebaliknya, sesungguhnya dan bahwasannya, malah(an), bahkan, (akan) tetapi, namun, kecuali itu, dengan demikian, oleh karena itu dan oleh sebab itu, sebelum itu.*

Konjungsi antarkalimat dan intrakalimat dikelompokkan menjadi tujuh yaitu

- a. kesediaan untuk melakukan sesuatu yang berbeda atau bertentangan dengan yang dinyatakan pada kalimat sebelumnya.
- b. untuk kelanjutan sesuatu dari peristiwa atau kalimat pada keadaan yang kalimat sebelumnya.
- c. untuk adanya hal, peristiwa atau keadaan lain di luar dari yang telah dinyatakan sebelumnya.
- d. untuk keadaan yang sebenarnya.
- e. untuk pertentangan dengan keadaan sebelumnya.
- f. untuk konsekuensi atau kesimpulan dari kalimat untuk dinyatakan sebelumnya.
- g. untuk akibat.

5. Konjungsi antarparagraf pada umumnya memulai sesuatu paragraf Hubungannya dengan paragraf sebelumnya berdasarkan makna yang terkandung pada paragraf sebelumnya itu, Berikut ini adalah macam-macam konjungsi antarparagraf *adapun, akan hal, mengenai, dalam pada itu.*